

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI
PRUMNAS AL-FATINDO RW 03 KELURAHAN SUKARAMI
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Soekarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Peryaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan



Oleh :

SEPTI MAYANGSARI
NIM 1611240210

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO (UINFAS)
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PENGESAHAN

Skripsi Sdr. Septi Mayangsari

NIM AM NE: 1611240210

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:**

Nama : Septi Mayang Sari

NIM : 1611240210

**Judul : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-
Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarame Kecamatan Selebar Kota
Bengkulu**

**Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.**

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP. 196805151997032004**

**Dr. Alimmi, M. Pd
NIP. 19750402007102005**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51278-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukaramei Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Septi Mayangsari, NIM. 1611240210** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jum'at, 25 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Erik Perdana Putra, M.Pd
 NIDN. 217108802

Penguji I
M. Arif Rahman Hakim, Ph.D
 NIP. 199012152015031007

Pengujian II
Rossi Delta Fitriana, M.Pd.I
 NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 16 Maret 2022
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. M. Nurulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

MOTO

Hanya dua pilihan untuk memenangkan kehidupan:

Keberanian atau keikhlasan

Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya

Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya

•
•
•

**Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin
kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik**

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang tak terduga, sehingga bantuan perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalanan yang telah ditempuh selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Syahroni dan Ibunda Erna Mili yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku. Terimakasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. hanya sebuah kado kecil yang dapat berikan dari bangku kuliah dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan.
2. Saudara saya Dede Syaherwan, Hendra Gunawan, Rizki Handayani, Okta Sofian, Dan Putri Wahyuni yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa untukku.
3. Untuk Saudara Ipar saya Ok Lensi, Ketum Luaini, Youvi Saputra dan Juga keponakan tersayang Deo Pratama, Yudha Pasya, Keyla Nafisha Khumairah, Rayyen Pradipta Saputra, Wisya Nur Sabilah, Almer Gaisyan Asyauki, Raisya Felisia, dan Alfares Dwi Saputra terimakasih karna selalu memberikan semangat dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini.

4. Untuk sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga skripsi ini selesai “Diana Puji Rahayu, Fatmadyah Lestari dan Likha Fitriani.Z” yang tak pernah bosan selalu memotivasi satu sama lain untuk menyelesaikan perjuangan kuliah ini. Tanpa hadirnya kalian pasti tidak ada yang dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan, ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Sukses untuk kita semua.
5. Untuk orang-orang baik yang telah membantu setiap langkah saya terutama Nenek Sida, Datuk Safii, Nenek Tumini, Wo Yuliasmi, Wo Nekki Teman Sepembimbing Siti Nurliyah. Terimakasih atas semua bantuannya.
6. Keluarga besar PGMI Angkatan 2016 khususnya Kelas F, Kelompok KKN 125 Desa Sukananti Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, Kelompok Magang 3 SD Negeri 04 Kota Bengkulu yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman selama kuliah.
7. Almamater tercinta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Mayangsari

NIM : 1611240210

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Orang tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al- Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022
Yang menyatakan,



Septi Mayangsari
NIM. 1611240210

ABSTRAK

Nama: Septi Mayangsari, Desember 2021, Judul Skripsi: Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: 1) Dr. Hj. Khairiah, M.Pd 2) Dr. Alimni M.Pd

Kata Kunci: Pembinaan, karakter, anak, orang tua

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana upaya orang tua dalam membina karakter anak. (2) Bagaimana kondisi karakter anak. (3) Apa saja kesulitan yang dialami orang tua dalam membina karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang orang tua yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar yang akan mewakili dari keseluruhan masyarakat yang berada di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembinaan karakter anak sejak dini. Sudah sepatutnya pembinaan karakter dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Adapun kendala/kesulitan yang dihadapi orang tua salah satunya adalah anak yang tidak disiplin waktu dan bertutur kata tidak sopan. Diharapkan kepada orang tua sebagai pendidik yang utama dan paling utama dalam membina karakter anak dengan baik, karena tingkat kepedulian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh dalam membina karakter anak, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial dimanamerupakan tempat anak memperoleh berbagai bentuk pengetahuan dan pengalaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswa yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rasa Syukur penulis ucapkan pertama kali kepada Allah SWT yang mana tak henti-hentinya selalu mempermudah semua urusan penulis, Maha Baik, Maha segalanya.
2. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali MPd, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
5. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.

6. Bapak Dr. Hj. Khairiah, M.Pd Selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Alimni M.Pd Selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Kedua orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Bengkulu, Maret 2022

Septi Mayangsari
NIM. 1611240210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Pengertian Orang Tua	15
3. Tugas dan Kewajiban Orang Tua.....	16

B. Pembinaan Karakter Anak	23
1. Pengertian Karakter.....	23
2. Pembinaan Karakter Anak	28
3. Ruang Lingkup Pembinaan Karakter Anak	34
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Karakter.....	36
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	37
D. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	45
B. Setting penelitian	46
C. Subjek dan Informan.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakter Anak dan Indikatornya.....	34
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT yang tidak ternilai harganya, karena itu ia harus dibesarkan dengan kasih sayang. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadist yang artinya bahwa: “seluruh anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, lalu ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Majusi dan Nasrani”. Setiap orangtua seharusnya dapat memberikan kasih dan sayangnya kepada anak dalam jumlah yang cukup. Namun, tidak berarti karena kasih sayang itu orang tua membiarkan anak berbuat sesuka hatinya.

Keberadaan anak akan menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya. Namun orang tua terkadang tidak benar-benar menyadari serta memahami makna dari keberadaan anak tersebut. Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang dititipkan Allah kepada hambaNya. Orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah tersebut di akhirat kelak. Akan tetapi, orang tua sering lalai dalam hal mengasuh dan mendidik anaknya. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak sering disebabkan oleh kesibukan mereka terhadap pekerjaan/karir. Mereka kurang menyadari jika peran mendidik dan mendampingi anak tidak bisa digantikan oleh siapapun. Orang tua harus meluangkan waktu untuk memenuhi kewajiban menjaga, menyayangi, menemani dan memahami anak-anak. Selain itu orang tua harus memperluas dan terus

meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mendidik anak dan agar anak yang mereka lahirkan mendapat pendidikan yang seharusnya.¹

Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa anak merupakan penyejuk pandangan mata (*qurrata a 'yun*), sumber kebahagiaan dan belahan hati manusia di dunia. Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis dan menyenangkan. Keberadaan anak yang digambarkan dalam Al-Qur'an tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak harus diperhatikan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi bencana (*fitnah*) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan ayat yang pertamakali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, telah menekankan perlunya belajar membaca, menulis dan belajar ilmu pengetahuan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah dan tuhanmulah yang paling

¹Mohammad Kasiram, *Ilmu Jiwa: Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). hlm 3

pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ajaran agama Islam mendorong agar umatnya dapat menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan mempelajari berbagai macam ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya yang bersifat umum.

Semakin berkembangnya dunia dari tahun tahun-ketahun mengakibatkan banyak perubahan dalam kehidupan dunia Islam. Baik dari segi agama, pendidikan, politik dan seterusnya. Terutama dalam bidang pendidikan, akibat adanya sikap serba boleh dan pemanjaan dari orang tua, banyak anak-anak terjerumus pada pergaulan yang mengabaikan syari'at.²

Peranan keluarga dalam membina budi pekerti anak didasarkan pada tugas yang lebih besar untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan anak seperti kebutuhan yang meliputi pengertian-pengertian dan pengayaan serta sikap pergaulan kedalam keluarga juga antar manusia diluar lingkungan keluarga tersebut yang mengikat di dalam keluarganya kemudian menjadi dasar pergaulan anak dalam masyarakat. Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Dalam keluarga

²Alimni. Tinjauan *Filosofis Tentang Metode Pendidikan Islam*.

anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun dalam masyarakat. Semua aktivitas anak dari prilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua.

Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Kehidupan anak sebagian besar waktunya lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Komponenn keluarga sangat penting mengingat didalamnya terdapat orang tua sebagai pemimpin yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab terhadap pembinaan pribadi anak. Segala bentuk otoritas diterapkan kepada anak dalam upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada dalam masyarakat. Semua prilaku anak ada dibawah kendali orang tua, dan setiap sikap anak selalu menjadi bahan tinjauan setiap orang tua.

Pembinaan karakter merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mendidik, membina dan membangun karakter serta prilaku anak agar dapat memahami, menghayati sifat-sifat yang baik. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh orang tua dan masyarakat dan dapat membekali diri dengan kekuatan moral dalam hidupnya.

Masa kanak-kanak adalah masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Oleh karena itu anak yang sering diberikan nasehat,

melihat hal-hal dan perbuatan yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik. Orang tua dalam pendidikan keluarga memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak dengan penuh kesabaran dan kesungguhan. Sehingga diharapkan mereka menjadi anak yang beriman dan bertanggung jawab kepada Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu

dari api neraka”³

Pendidikan yang pertama terbentuk dalam keluarga merupakan landasan pokok dalam pembentukan akhlak anak. Sekaligus menjadi petunjuk dan menjauhkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Oleh karna itu, orang tua harus memperhatikan anak-anaknya. Orang tua itu harus memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya, karena pendidikan orang tua merupakan dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain, orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak tanpa bimbingan.

³Departemen agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*(Semarang: Toha Puta, 1996), hlm. 448.

Langkah yang harus dilakukan oleh orangtua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik adalah dengan keteladanan orangtua. Dengan kebiasaan baik yang dilakukan oleh orangtua, maka anak akan terbiasa dengan hal yang diajarkan. Sebagai contoh: “seorang ayah atau ibu yang senantiasa menghentikan segala aktivitas ketika mendengar adzan berkumandang”. Jika mendengar adzan, memang sebaiknya istirahat dan menghentikan segala aktivitas. Contoh lain adalah ketika orangtua mengajarkan anaknya untuk selalu mengaji setiap setelah melaksanakan sholat maghrib, maka orangtua harus memberikan teladan dahulu dengan pembiasaan mengaji. Orang tua mendidik disiplin harus dimulai dengan sikap yang disiplin dalam melakukan berbagai hal.

Dari contoh diatas maka dapat diperjelas bahwa pembentukan karakter anak tergantung pada peran orangtua dalam mengasuh dan memberikan contoh kebiasaan baik sejak dini.

Siklus kehidupan manusia, masa anak-anak merupakan sebuah priode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang sangat rawan dalam artian sangat memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengena kehidupan anak. Hal ini dikarenakan dalam masa anak-anak ini mereka saling meniru dan melakukan apa yang diperbuat orang dewasa yang ada di sekitarnya.⁴

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13

Apabila anak tersebut berada dalam lingkungan masyarakat yang senantiasa menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, maka anak itu akan menyerap semua pengalaman tersebut, sehingga menjadi bagian dari pribadi yang sedang tumbuh kembang. Ini berarti telah memulai menyerap akhlak yang bersumber kepada ajaran agama.⁵

Dengan demikian masyarakat secara umum merupakan Orang yang bertanggung jawab atas pembinaan dan mengarahkan anak, serta memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, bertakwa, dan bertanggung jawab sebagai penerus bangsa. Hal ini dapat terwujud manakala kondisi masyarakat tersebut diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Keterangan yang telah diungkapkan diatas, maka dapat dipahami bahwa Kondisi kehidupan atau perilaku anggota masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak, apabila itu perilaku yang baik atau perilaku yang buruk, oleh karena itu banyak sekali pembinaan yang akan diterima oleh anak dalam masyarakat antara lain pembentukan kebiasaan, sikap dan minat, pembentukan kesusilaan serta nilai-nilai ajaran agama Islam.

⁵Abdulrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta:Gema Insan, 1995) hlm, 77

Menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak pada diri anak merupakan kebutuhan baginya yang harus dipenuhi oleh orang tua. Keberadaan orang tua ini merupakan lingkungan pembinaan dan sebagai wadah yang strategis untuk digunakan dalam membentuk dan mengembangkan pribadi anak. Seperti membentuk sikap dan kesusilaan dan menambah ilmu pengetahuan di luar sekolah.

Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberikan pendidikan kepada anaknya, dari pendidikan karakter, jasmani, kecakapan, maupun rohani. Tanpa adanya pendidikan tersebut maka akan mustahil apa yang diinginkan dan dicita-citakan anak bisa tercapai. Baik buruknya pendidikan yang diterima oleh anak akan tergantung pada peranan orang tua dalam pembinaan karakter dan pendidikan anaknya.

Salah satu kunci keberhasilan dalam membina dan membimbing karakter anak adalah dengan meningkatkan perhatian terhadap anak serta meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing dan mengajarkan anak tentang bentuk-bentuk pendidikan karakter tersebut. Peranan orang tua dalam pembinaan karakter anak di Prumnas Al-Fatindo adalah 1) menanamkan kedisiplinan sejak kecil, 2) memberikan arahan dalam pendidikan agama seperti mengerjakan sholat dan mengaji, 3) membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan padanya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2021, bahwasannya di Prumnas Al-Fatindo sudah ada upaya pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua. Dalam pembinaan tersebut, Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya dan peran orang tua dalam pembinaan karakter anak. Dengan adanya upaya pembinaan karakter anak tersebut, seharusnya sejalan dengan pendidikan agama islam di Prumnas Al-Fatindo sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Namun pada realitanya sebagian besar anak-anak di perumnas Al-Fatindo belum bisa mempraktekkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, dari segi pelaksanaan salat, anak-anak di Prumnas Al-fatindo masih ada yang belum menyadari akan kewajiban melaksanakan salat lima waktu. Misalnya, pada saat masuk waktu shalat, anak-anak belum ada kesadaran untuk menyegerakan melaksanakan salat. Mereka masih tetap asyik melaksanakan aktivitasnya seperti bermain menonton TV. Kemudian dari segi baca Al-Qur'an, masih banyak anak yang belum begitu paham tentang bacaan Al-Qur'an. dan dari segi akhlaknya, anak-anak di Prumnas Al-Fatindo masih banyak yang belum bisa menghormati orang tua, seperti mengabaikan perintah orang tua dan berkata kasar kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua darinya. Terlepas dari orang tua. Masyarakat juga mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan beragama anak. Masyarakat adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan beragama anak di luar lingkungan keluarga dan sekolah maka dari latar belakang

Ini yang mendorong penulis untuk menelitinya, dengan judul “**Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua
2. Anak belum menyadari akan kewajiban melaksanakan salat lima waktu.
3. Anak belum bisa menghormati orang tua, seperti mengabaikan perintah orang tua dan berkata kasar kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua darinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang akan diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya, dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi yaitu tentang bagaimana peran orang tua dalam pembinaan karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kondisi karakter anak Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
3. Apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam membina karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran orang tua dalam pembinaan karakter anak-anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, selain itu bermanfaat bagi pribadi maupun orang lain. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar khususnya dalam perkembangan karakter anak.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk memperhatikan perkembangan karakter anak.

- b. Bagi Peneliti

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.
- BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Skema

Kerangka Berpikir.

- BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Model Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data,dan Analisis Data
- BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Wilayah, Pembahasan Hasil Penelitian.
- BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian “peran” berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kata peran jika mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi “peranan” yang mempunyai arti bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.

Dalam terminology, peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat dalam bahasa inggris peran dapat diartikan sebagai “*role*” yang mempunyai definisi “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁶

Didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari

⁶Syamsir, Torang, *Organisasi & Managemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 86

pemegang peran, 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peran atau kewajibannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peranan adalah merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hal-hal serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari peran adalah suatu sikap atau prilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang (orang tua) terhadap seseorang (anak) yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah dua individu berbeda yang hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang utama tempat anak belajar menjadi manusia sosial dan berfungsi sebagai tempat pertama dalam proses pendidikan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Kartini Kartono, menurut Miami menyatakan bahwa orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat

⁷Soerjono Soekanto, Sosiologi suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002) hlm,

dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁸

Menurut Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu. Seorang ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban penuh terhadap keberlangsungan bagi hidup anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.⁹

Maksud dari pendapat diatas adalah apabila seorang laki-laki dan perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepannya, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

⁸Kartini Kartono 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: CV Rajawali, 1982) hlm

⁹Nasution, Thamrin dan Nurhalijah, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta: BPK Guna Mulia, 1986) hlm 1

3. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Peranan orang tua dalam keluarga adalah sebagai penuntun, pengajar dan sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah pengaruh yang paling besar dalam mendidik anak, dimulai dari anak dilahirkan ke dunia orang tua sudah mempunyai tanggung jawab untuk membentuk tingkah laku anak yang sesuai dengan ajaran agama. Dari masa kanak-kanak ini orang tua menanamkan tingkah laku yang baik dimulai dari menanamkan nilai-nilai keagamaan, sopan santun, sikap saling menghormati dan saling menghargai terhadap sesama. Orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain yang mendidik, maka orang tua yang mendidik anaknya terlebih dahulu.

Ada banyak buku-buku dan majalah yang menjelaskan tentang teori pendidikan dan ilmu jiwa mengenai perkembangan anak untuk membekali orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan dalam Al-Qur'an/Hadits banyak dijelaskan tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua, antara lain adalah:

a. Menanamkan akidah dan tauhid

Menanamkan ajaran akidah dan tauhid kepada anak sejak kecil adalah kewajiban paling utama bagi orang tua. Tauhid dalam bentuknya yang murni merupakan akidah (keyakinan yang kuat dalam

jiwa) yang akan menjadi “*way of life*” (asas hidup). Bukan hanya sekedar ucapan yang terlontar melalui mulut atau hanya menempel dihati, akan tetapi akidah tauhid meronai seluruh hidup dan kehidupan seseorang.

b. Memberi nama yang baik kepada anak

Salah satu hak harus dipenuhi oleh orang tuanya adalah memberikan nama yang baik karena nama merupakan segala sesuatu yang berarti baik bagi sang anak. Karena nama mengandung makna dan harapan dari kedua orang tuanya. Untuk itu, hendaknya orang tua memberikan nama yang mempunyai harapan yang baik di hari depannya, sehingga menjadi motivasi bagi sang anak dalam mengarungi bahtera kehidupan. Selain mengandung makna dan harapan orang tua, nama sangat berarti untuk kepentingan diri sendiri, karena nama merupakan predikat dan identitas seseorang

c. Menanamkan akhlak yang baik

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Orang tua berkewajiban membiasakan anak-anaknya berakhlak islam dan setiap orang tua juga harus tahu seluk beluk agama islam agar ia dapat mengajarkan kepada anak-anaknya. Adapun yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya

tentang pendidikan akhlak antara lain adalah: orang tua harus senantiasa tanggap terhadap perilaku anaknya yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam.

Adapun tujuan dari pendidikan akhlak antara lain adalah membentuk putera-puteri yang berakhlak mulia, budi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya dan suci murni hatinya.¹⁰

d. Mendidik anak agar berbakti kepada orang tua

Kewajiban taat kepada orang tua menempati urutan kedua setelah Allah, karena itu sang ibu wajib mengajarkan kepada putera-puterinya agar berbakti kepada orang tuanya sejak kecil agar tidak menjadi lalai, yang melupakan budi jasa orang tuanya.

e. Melatih dan mengajarkan anak sholat

Cara yang paling tepat mendidik anak-anak mengenal Allah adalah melatih anak untuk mengerjakan sholat, dengan cara ini para orang tua membiasakan anak-anak untuk bersujud, walaupun mereka belum mengerti kepada siapa dan untuk apa mereka bersujud. Tetapi minimal anak-anak dapat menghayati bahwa dia bersama orang

¹⁰ H. Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1990) hlm. 22

tuanya bersujud pula, namun dengan begitu sudah tertanam dihati anak bahwa yang paling tinggi diatas dirinya bukanlah orang tuanya. Inilah yang paling penting tertanam dihati anak bahwa orang tua masih tunduk kepada orang lain.

Adapun orang yang mempunyai kewajiban melatih anak-anak mengerjakan shalat sudah tentu ia harus lebih dulu mengerti tentang cara shalat yang benar menurut tuntunan hadits-hadits Rasulullah. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan dan mengajarkan ibadah shalat kepada anak sejak usia dini. Dengan demikian dapat dipahami bawasannya setiap orang tua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik dalam membimbing ibadah shalat pada anaknya supaya menjadi muslim yang sejati dan taat kepada Allah SWT, dan usaha yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan beragama anak.

f. Mengajarkan Al-Qur'an

Selain mengajarkan shalat kepada anak, hendaklah mereka juga diajarkan mengaji, agar ketika dewasa tidak mengalami kesulitan dan menyesal, karena Al-Qur'an merupakan pedoman pokok islam. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum seorang muslim, karena itu sudah sepantasnya jika

seorang muslim dapat membaca dan memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkan perintah di dalamnya.

Sebagai umat Islam, anak-anak wajib diajari membaca Al-Qur'an minimal mengenal huruf-huruf dan cara membacanya. Karena sejak umur tujuh tahun orang tua wajib mendidik anak-anaknya mengerjakan shalat sedangkan do'a dan bacaan shalat merupakan sebagian diambil dari ayat Al-Qur'an dan yang lain dari Hadits-hadits Rasulullah.

Anak merupakan amanat Allah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya, karena itu anak dilahirkan dalam keadaan suci. Bagaimana kelak jadinya dikemudian hari, tergantung kedua orang tuanya mendidik, membina, merawat sekaligus mengarahkannya.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orang tua sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua

orang tualah yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.¹¹

Orang tua terutama ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Jika orang tua ingin mempunyai anak yang saleh, tentu ia tidak hanya berdiam diri atau berpangku tangan saja. Karena anak yang saleh tidak lahir dengan begitu saja, tetapi ia lahir karena doa orang tua yang dikabulkan-Nya, dan karena didikannya yang baik, yang tidak pernah mengenal dan putus asa.

Menurut Marzuki, ada berbagai macam peran orang tua dalam membina karakter anak.

1. Peran Sebagai Pendidik

Orang tua wajib menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran yang perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

¹¹Jamal, Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hlm. 23

2. Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang tengah menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan dari orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3. Peran Sebagai Panutan

Orang tua harus memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4. Peran Sebagai Teman

Dalam menghadapi anak yang sedang dalam masa peralihan. Orang tua perlu bersabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan dan masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5. Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

6. Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk siap hidup dalam bermasyarakat.

B. Pembinaan Karakter Anak

1. Pengertian Karakter

Ditinjau dari akar katanya, menurut Zaim Elmubarok. Karakter berasal dari bahasa latin "*Kharakter*", "*kharassein*" dan "*kharax*" yang bermakna "*tool for making*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*". Kemudian pada abad 14 di Perancis kata "*character*" banyak digunakan kembali sehingga sampai akhirnya masuk dalam bahasa Inggris "*character*" dan diterjemahkan kembali dalam bahasa Indonesia menjadi "karakter". Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, tabiat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang yang berkarakter berarti dia adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu, berarti katakter identik dengan akhlak.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, berbuat baik, nyata berkehidupan yang baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Karakter secara kohoren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa seseorang atau sekelompok orang.¹²

Pengertian karakter secara bahasa berarti, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan makna, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima di lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.¹³

Istilah lain yang sering digunakan untuk pengganti kata karakter adalah akhlak, etika dan moral. Akhlak, etika dan mora adalah sebuah pranata perilaku yang telah tersusun dari suatu sistem dan norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah kelompok masyarakat. Standar baik dan buruk etika adalah akal manusia. Sedangkan standar baik buruk moral berdasarkan adat istiadat sekelompok masyarakat. Oleh karena itu, rumusan dari etika dan moral bersifat local dan temporal. Sedangkan dalam Islam, karakter dan pendidikan karakter lebih komprehensif yang dikenal dengan pendidikan akhlak.

¹²Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 hlm. 7

¹³Alfauzan Amin. *Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik*.

Konsep pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Dalam pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali yang menyatakan bahwa jiwa yang lahir dari berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.¹⁴ Akhlak disebut juga sebagai ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan jiwa, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana cara membersihkan jiwa yang telah kotor.

Dalam teori pendidikan karakter yang mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini, lickona mengemukakan pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.

¹⁴Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) hlm 99-100

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan) ada banyak ditemukan dalam hadist Nabi Saw. Adapun dalam salah satu hadistnya Rasulullah saw bersabda, “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad). Karakter dengan akhlak memiliki perbedaan yaitu substansi pendekatan yang digunakan dari kedua konsep pendidikan. Karakter lebih tanpa menggunakan pendekatan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) tetapi konsep pendidikan ini langsung pada praktik melalui pembiasaan dan keteladanan, sedangkan akhlak menggunakan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) yang dipadukan dengan metodologi pembelajaran ta’lim al-kitab karya para ulama sehingga mised anak tertanam untuk berbuat kebaikan.

Akhlak atau karakter dalam islam merupakan sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak berikut: “Ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”.¹⁵ Dalam konsep pendidikan Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali

¹⁵Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Semarang: Asy-Syifa) hlm. 44

perkembangannya kepada manusia yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yang meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah.

Karakter atau akhlak menjadi sasaran utama dalam proses pendidikan dalam Islam, karena dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi pedagogis yang lain. Prinsip karakter atau akhlak terdiri dari empat hal, yaitu:

- 1) *Hikmah* merupakan situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan hal yang salah.
- 2) *Syajaah* (kebenaran) merupakan keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal.
- 3) *Iffah* (kesucian) merupakan pengendalian potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat.
- 4) *'adl* (keadilan) merupakan situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai dengan kebutuhan *hikmah* disaat melepas atau melampiaskannya.

Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan buruk. Melalui pendidikan dan pembinaan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu

Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan karakter atau akhlak pada anak.

Pembahasan tentang pengertian dasar antara karakter dan akhlak tersebut mengisyaratkan substansi makna yang memiliki arti yang sama yaitu masalah yang berkaitan dengan moral manusia; tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku dan perbuatannya. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Ada 9 pilar pendidikan karakter, diantaranya adalah:

1. Cinta Tuhan dan segenap Ciptaannya
2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
3. Kejujuran/amanah dan kearifan
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerjasama
6. Percaya diri, kreatif dan bekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati

9. Toleransi kedamaian dan kesatuan¹⁶

2) Pembinaan Karakter Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan karakter berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada dan dimiliki serta dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Semakin merosotnya karakter atau akhlak warga Negara telah menjadi salah satu keprihatinan yang mendalam bagi bangsa Indonesia. Hal itu juga menjadi keprihatinan para pemerhati pendidikan, terutama pemerhati pendidikan Islam seperti Abdullah Nashih Uwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam. Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak tersebut. Kemajuan filsafat, kebudayaan yang maju telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju pula, namun kebudayaan yang semakin maju

¹⁶E.Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter, cet ke 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 4

berdampak terhadap aspek moral. Untuk mengatasi dampak negatif, utamanya terhadap aspek moral dan mental harus ada tindakan preventif yaitu harus benar-benar selektif terhadap hal-hal yang bersifat baru. Sebab-sebab utama terjadinya krisis mental dan moral adalah karena jiwa manusia yang kosong dari perasaan beragama, maka dari itu orang tua perlu mengadakan pembinaan keagamaan pada anaknya. Ada beberapa pengertian dari pembinaan itu sendiri diantaranya yaitu:

- a. Pembinaan merupakan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Pembinaan adalah usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah
- c. Menurut Mangun Hardjono, pembinaan adalah salah satu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.¹⁷

Jika dikaitkan antara pembinaan dengan pengembangan manusia berkaitan dan merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan

¹⁷Hardjono, Mangun. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta, Kanisius, 1996) hlm

pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Jadi dalam melakukan pembinaan, teori-teori pendidikan dimanfaatkan dalam memperlakukan orang yang di bina karena hakikatnya orang yang di bina juga termasuk orang yang dididik.

Pembinaan adalah suatu proses, proses merupakan suatu jalan yang panjang dan banyak taraf-taraf yang harus dilalui, antara lain:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan melatih individu untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, sehingga akhlak dan kebiasaan tersebut terbentuk menjadi karakter dan sifat tertancap kuat dalam diri individu tersebut untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat dan terbebas dari jeratan akhlak yang buruk. Untuk membangun suatu kebiasaan yang baik dalam pribadi kita, maka diperlukan latihan yang terus-menerus. Dengan demikian, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan dan hendaknya di bina melalui latihan terus-menerus atau pembiasaan.

b. Pembentukan Pribadi, Sikap dan Mental.

Pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan dengan tujuan agar caranya dapat dilakukan dengan cara yang benar dan tepat, maka pada taraf ini diberi pengetahuan dan pengertian. Dalam hal ini perlu ditanamkan dasar-dasar keimanan kepada Allah beserta sifat-sifatnya.

c. Pembentuk Kerohanian yang Luhur.

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang meliputi: Iman kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, Rasul-rasulNya, Hari akhir serta Qodho dan Qodhar. Dengan demikian, yang timbul adalah pemikiran serta perbuatan yang didasari oleh keinsyafannya sendiri dengan penuh tanggung jawab.

Pembangunan di bidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan karakter dalam beragama yang harmonis, semarak dan mendalam. Serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kemantapan dan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan bertanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta untuk secara bersama-sama memperkuat kesadaran spiritual, moral, dan etika bangsa dalam pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana dalam kehidupan beragama yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam pemahaman dan peningkatan pengalaman ajaran nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT, maka wajib kita perlakukan dan mendidik dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak

secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang salih dan salihah, yakni anak yang menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran agama Islam.

Mengingat akan pentingnya serta kompleksnya masalah pembinaan karakter anak, maka orang tua sebaiknya menanamkan perilaku keagamaan sejak dini untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan ketika masih ada dalam kandungan, seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tuanya. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. Menanamkan nilai keagamaan pada anak tidaklah mudah, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak sejak kecil. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca dan menulis serta kefasihan lafal Arab dan memaca Al-Qur'an. Misalnya dalam hal shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya.¹⁸

¹⁸ Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada AnakUsia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesarawan*

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan tanggung jawab dan peran orang tua dalam mendidik dan membina karakter anak tidak hanya sebatas anak mampu bertahan hidupnya.¹⁹ Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat diabaikan adalah mendidik anak-anaknya. Agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik maka diperlukan adanya beberapa penerangan tentang pendidikan. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua harus memiliki pendidikan yang baik, terutama dalam hal pendidikan islam sehingga orang tua bisa mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran yang dianutnya terutama agama islam.

Tabel 2.1

Karakter Anak dan Indikatornya

NO	Karakter Anak	Indikator Karakter
1	Jujur	1. Berkata dan berbuat apa adanya 2. Mengatakan yang benar, itu benar dan sebaliknya
2	Rendah Hati	1. Berpenampilan sederhana 2. Tidak menganggap remeh orang lain
3	Sabar	1. Menerima takdir dengan tabah
4	Disiplin	1. Tidak mengulur waktu 2. Taat pada aturan orang tua 3. Taat pada aturan sekolah dan lingkungan masyarakat 4. Taat beribadah

¹⁹Zakiah Drazat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara 2009 hlm 35

3) Ruang Lingkup Pembinaan Karakter Anak

Ruang lingkup dalam pembinaan kehidupan beragama anak sejalan dengan isi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar yang menjadi materi pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi empat unsur pokok, yaitu:

a. Keimanan

Keimanan adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

b. Akhlak

Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan tanpa memerlukan pikiran.

c. Ibadah

Ibadah merupakan upaya menyerahkan diri kepada Allah dan selalu taat dan patuh akan perintah-Nya serta menuruti apa yang dikhendaki-Nya.

d. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.

Berdasarkan ruang lingkup pada bahan pelajaran diatas, berikut adalah upaya untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan antara manusia dengan manusia.
- c. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan alam lingkungannya.²⁰

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan agama juga mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap dan kepribadian yang berlandaskan pada ajaran agama dalam seluruh sendi-sendi kehidupan anak.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Anak

Adapun yang terjadi saat ini pada masyarakat sekarang adalah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang terlalu fokus pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan.

²⁰Ali Zainudin. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007) hlm 34-36

Ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam membina karakter anak yang meliputi:

a. Faktor Pembawaan Naluri

Faktor bawaan sejak lahir dapat menjadi pendorong perbuatan setiap manusia yang disebut sebagai naluri. Naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, akan tetapi pengaruh negatif dapat dikendalikan oleh faktor pendidikan, pembinaan, latihan atau pembiasaan.

b. Faktor Sifat-sifat Keturunan dan Pendidikan

Sifat keturunan dari orang tua kepada keturunannya ada dua yaitu “sifat langsung” dan “sifat tidak langsung”. Disamping adanya sifat bawaan anak sejak lahir, sebagai potensi dasar untuk mempengaruhinya, yaitu pendidikan dan tuntutan agama. Semakin besar pengaruh faktor pendidikan dan tuntutan agama kepada manusia, semakin kecil kemungkinan warisan sifat-sifat buruk dari orang tua yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Maka dari itu, peranan dari orang tua sangat penting dalam membentuk karakteristik anak untuk menjadi manusia yang beragama, berilmu dan berakhlak baik.

c. Faktor Lingkungan dan Adat Kebiasaan

Faktor lingkungan dan masyarakat adalah suatu subsistem di dalam kehidupan anak yang ikut dalam pembentukan kepribadian suasana yang paling membingungkan pada anak akan terjadi apabila ada konflik norma di dalam masyarakat dan apabila ada Kesenjangan antara apa yang diajarkan kepada mereka tentang moral sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai Peran Orang Tua dalam Kehidupan Beragama Anak adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayya Shofia dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Anak dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I Yogyakarta)”

Single parent mempunyai peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu bagi anak-anaknya. Apakah pembinaan keagamaan pada anak dalam keluarga *single parent* berlangsung sama seperti layaknya keluarga normal lainnya yang mempunyai orang tua lengkap. Mengingat *stereotype* yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan bahwa ketidakpercayaan masyarakat pada keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga *single parent* cukup tinggi terutama dalam pembinaan

keagamaan anak. Pasalnya masyarakat masih menganggap bahwa keluarga *single parent* sebagai bentuk keluarga yang labil. Terlebih ketika memandang sebuah keluarga yang tidak utuh sebab perceraian. Ketidaklengkapan struktur keluarga tersebut sering dikaitkan dengan kerapuhan ekonomi, pendidikan sosial, maupun psikologis. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menghubungkan kelabilan bangunan keluarga *single parent* dengan kenakalan anak dan remaja maupun perilaku menyimpang lainnya.²¹

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatin Khoiriyah²² dalam skripsi yang berjudul “Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. DR Zakiah Darajat”

Pendidikan agama anak usia 6-12 tahun tidak hanya meliputi ibadah, namun juga meliputi keseluruhan pendidikan agama yaitu pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak yang diperoleh tidak hanya dari orang tua tetapi juga dari pendidik. Metode pembiasaan dalam pendidikan agama pada anak usia ini menurut Zakiah Darajat yaitu metode pembiasaan yang meliputi aspek ibadah dan akhlak walaupun anak belum mengerti hukumnya. Kegiatan ini harus dilaksanakan terus-

²¹Mayya Shofia, *Pembinaan Keagamaan Pada Anak dalam Keluarga Single Parent*

(Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I Yogyakarta)

²²Hidayatin Khoiriyah, *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. DR Zakiah Darajat*.

menerus saat di sekolah maupun di rumah sehingga anak terbiasa melakukannya. Pembiasaan ibadah pada anak di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar yang dilakukan dengan praktik langsung, misalnya membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah yang diajarkan khusus oleh guru agama. Orang tua juga harus bisa memberikan pendidikan agama kepada anak dengan membiasakannya beribadah setiap harinya.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ernaya Amor Bhakti dalam skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran"

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga, serta berkembang menuju dewasa. Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat, dimana dengan adanya keluarga tersebut akan terbentuk suatu masyarakat yang baik ataupun tatanan masyarakat yang buruk. Hal ini dating dari keluarga itu sendiri bagaimana keluarga tersebut bisa menjadikan seluruh anggota keluarganya menjadi seseorang yang memiliki keimanan, kesopanan dan seklaigus berpengetahuan luas. Dengan kata lain keluarga lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan keluarganya akan dibawa, warna apa yang akan

diberikan kepada keluarga dan isi apa yang akan diberikan kepada keluarga itu.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Didin Komarudin²³ Tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)

Bagaimana metode dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi ketauhidan/keimanan, ibadah dan akhlak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan pertama adalah metode individual yang meliputi nasihat, keteladanan, pujian, hukuman, hadiah, dan pembiasaan. Kedua, yaitu bimbingan wudhu, adzan, iqomahh, shalat dzikir dan doa serta baca tulis qur’an dan infaq. Ketiga meliputi memberi dan menjawab salam, bersalaman, membiasakan selalu bersyukur, membiasakan etika makan dan minum, menanamkan sikap tanggung jawab dan menanamkan sikap tolong menolong.

Peran keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai-nilai

²³Didin Komarudin, 2015. *Bimbingan Keagamaan Bagi Anak* (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)

agama pada anak tetapi seharusnya secara terus menerus dan tidak terputus.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reiza Nuary Asih Hartono²⁴ dalam skripsi yang berjudul “Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak dalam Karakter Keluarga Prasejahtera”

Keluarga prasejahtera adalah suatu keluarga yang berada dalam tingkat serba kekurangan sehingga lebih banyak waktunya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan tugas-tugas yang lain belum tersentuh termasuk pendidikan karakter, sementara pendidikan karakter merupakan tugas utama orang tua yang memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan psikologis anak. Karakter anak pada dasarnya dibentuk dan ditempa pada lingkungan anak berada melalui pendidikan nilai, melalui pendidikan nilai menjadi pengetahuan nilai.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: Penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam membina dan membentuk karakter anak berdasarkan latar belakang *Single Parent*, pembiasaan berdasarkan pendidikan ibadah dan agama, pendidikan anak dalam keluarga prasejahtera. Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan pembedanya adalah fokus untuk menganalisis dan mendeskripsikan

²⁴Reiza Nuary Asih Hartono, 2020. “*Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak dalam Karakter Keluarga Prasejahtera*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

bagaimana peran orang tua dalam pembinaan karakter anak, kondisi karakter anak dan kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam membina karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RT 15 dan RT 16 RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Kerangka Berpikir

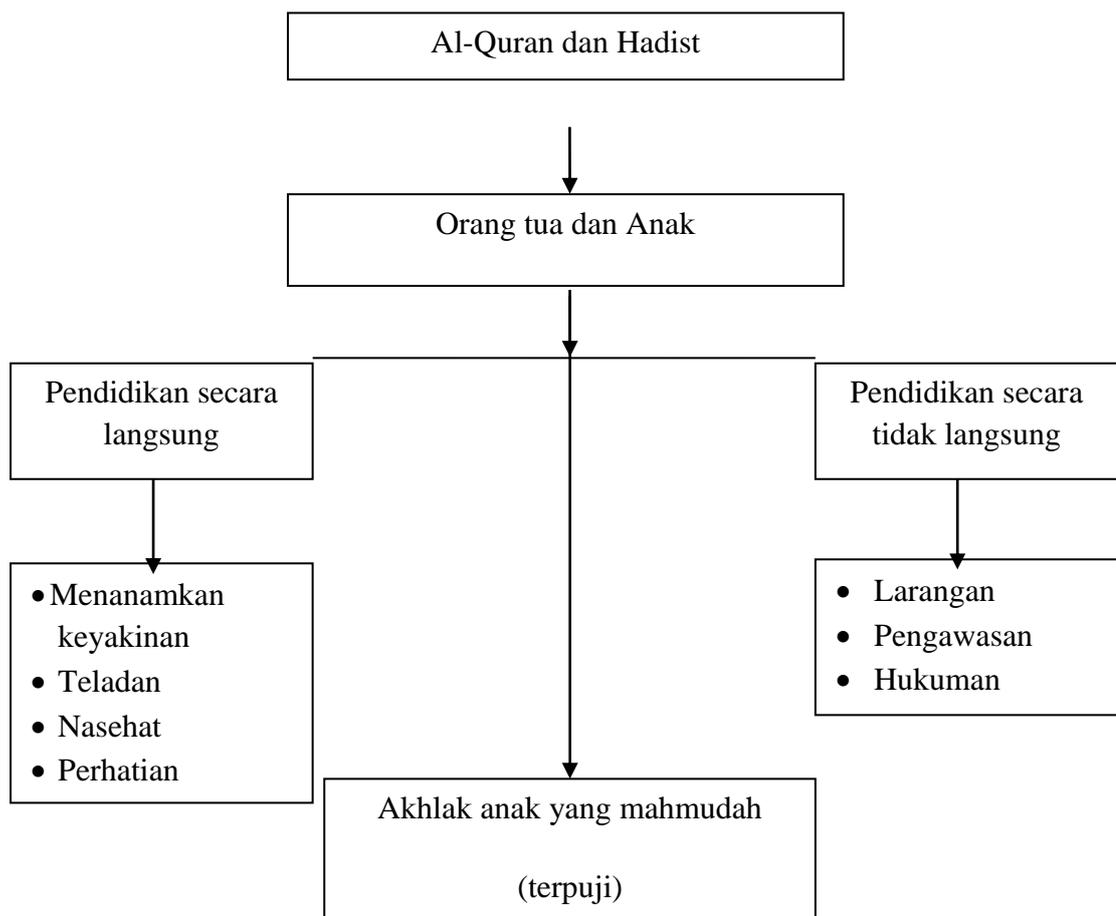
Dalam Penelitian ini akan dikembangkan suatu konsep atau kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dengan adanya kerangka berpikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena sudah terkonsep terlebih dahulu.

Di era teknologi sekarang ini masalah dalam dunia pendidikan semakin kompleks dimana membutuhkan penyelesaian yang baik. Adapun salah satu masalah yang terjadi adalah kenakalan anak-anak dan remaja karena kurangnya pendidikan karakter atau akhlak. Dalam rentang usia 6-12 tahun adalah usia yang rawan terhadap emosi mereka yang masih labil serta belum mempunyai pegangan agama yang cukup kuat, kesulitan dalam memilih yang mana yang baik dan buruk, kurangnya perhatian orang tua dan orang-orang terdekat dapat mempengaruhi anak dalam berperilaku.

Perkembangan anak dimulai dari bayi hingga tumbuh menjadi remaja dan dewasa yang mempunyai proses yang berbeda-beda. Dalam sebuah keluarga, orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan yang meliputi: pendidikan agama, pendidikan moral dan tata kerama dalam berperilaku. Pada tahap pertama, peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk

melakukan ibadah. Kedua, peran orang tua dalam pendidikan moral anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan, saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap adil. Ketiga, peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yaitu untuk mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur dan sabar, berakhlak mulia dan berperilaku yang baik.

Skema kerangka berpikir peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak



Gambar 2.1 Skema kerangka berpikir

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang atau pelaku yang diamati.²⁵ Deskriptif adalah pencarian data mengenai interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Selanjutnya penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.²⁶

field research berarti penelitian langsung yang dilakukan dilapangan atau responden dengan tujuan untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori.²⁷

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orang tua dalam kehidupan beragama anak. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu dilakukan dengan cara mendengar pandangan partisipan

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdarkarya, 2013) hlm. 4

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012) hlm.213

²⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 104

terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang akan peneliti butuhkan.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dan waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Lokasi penelitian ini ditetapkan sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam membina kehidupan beragama anak.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun populasi dan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁸ Populasi yang terdapat pada lapangan penelitian ini adalah seluruh anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 mulai dari RA/TK, MI/SD, MTS/SMP dan MA/SMA.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm 144-145

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menemukan sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan teknik *non random sampling*.²⁹ Artinya tidak semua individu di dalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *non random sampling* yang akan digunakan berjenis *purposive sampling* yaitu kelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut. Jadi penelitian ini hanya tertuju pada orang tua yang mempunyai anak MI/SD yang berjumlah 10 orang di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan serta informasi yang dibutuhkan sebagai bahan dalam rangka penelitian skripsi maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti akan terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data primer. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

²⁹Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian*. (Surabaya: PUSTAKABARUPRESS. 2014) hlm. 73-74

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.³⁰ Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Observasi digunakan untuk mencari data tentang peran orang tua dalam pembinaan kehidupan beragama anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara terpimpin yang berarti dalam wawancara ini penulis hanya akan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan pada narasumber. Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu.³¹ Sedangkan tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka di mana pihak yang diwawancarai dapat diminta pendapat dan ide-idenya sebagai orang tua dalam membina kehidupan beragama anak

³⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 70

³¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm.63

dalam pembinaan kehidupan beragama anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto, tulisan dan gambar.³² Dengan demikian metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai hasil penelitian di lingkungan Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Triangulasi Data

Teknik triangulasi adalah teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

³²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm. 8

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³³

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data dari Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab.

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012) hlm.220

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan kompeten kerjanya yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- 2) Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- 3) Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kelurahan Sukarami

Kelurahan Sukarami merupakan satu dari enam kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Sukarami terbentuk sebelum keluarnya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu Nomor 28 Tahun 2003 tentang pemekaran kelurahan.

Pada awal terbentuknya Kelurahan Sukarami ada empat RW dan 24 RT. Namun seiring dengan perkembangan masyarakat, pada tahun 2010 jumlah RW Kelurahan Sukarami telah menjadi 7 yang meliputi 33 RT.

Kelurahan Sukarami memiliki wilayah seluas 585 Ha dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pagar Dewa
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sumur Jaya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pekan Sabtu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Bumi Ayu

Sedangkan Bentangan alam Kelurahan Sukarami dapat dilihat sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|--------------|
| a. Dataran rendah | : 133,490 Ha |
| b. Dataran tinggi | : 215,030 Ha |
| c. Berbukit-bukit | : 166,700 Ha |

d. Rawa : 33,380 Ha

e. Gambut : 37,000 Ha

2. Kependudukan

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Pria	3588	51,95
Wanita	3318	49.05
Jumlah	6906	100

Sumber: Profil Kelurahan Sukarami Tahun 2019

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Tabel 4.2

Jumlah penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Islam	6786	98,26
Kristen	113	1,64

Budha	0	0
Hindu	7	0,10
Konghucu	0	0
Kepercayaan	0	0
Jumlah	6906	100

Sumber: Profil Kelurahan Sukarami Tahun 2019

c. Pendidikan

Di Kelurahan Sukarami terdapat 3 sekolah negeri untuk masing-masing tingkat pendidikan dan 2 PAUD yakni:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini : Al-Khair dan Teratai Indah
- 2) Tingkat Sekolah Dasar : SD Negeri 66
- 3) Tingkat Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 20
- 4) Tingkat Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 10

d. Perangkat dan Lembaga Kelurahan

Kelurahan Sukarami mempunyai cukup kelengkapan perangkat/lembaga kelurahan yang terdiri dari:

- Aparat Kelurahan
- Perangkat RT/RW
- Lembaga Kelurahan :
 1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

2. Karang Taruna
 3. Remaja Islam Masjid
 4. Lembaga Adat
- Pembina Agama

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua pada tanggal 3-6 November 2021 di Prumas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Bengkulu, ada beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina karakter anak, berikut adalah hasil paparan wawancara:

1. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Orang tua memiliki peran pertama dan utama dalam membina dan membentuk karakter anak sehingga orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak dikemudian hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ok Lensi sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara menanamkan pendidikan agama, mendaftarkan anak ke TPQ dan sekolah.”³⁴

³⁴Wawancara dengan Ibu Ok Lensi tanggal 3 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ok Lensi, dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter anak yaitu dengan salah satu cara memberikan pendidikan karakter selain dirumah agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik.

Orang tua dapat memberikan instruksi pada anak, kemudian dalam membimbing pengalaman agama yang baik, harus melalui pembinaan, pemahama serta pembiasaan dalam pengamalan agama dan tugas yang diberikan oleh sekolah.

Adapun dalam membina kedisiplinan, berdasarkan wawancara dengan Bapak Dede menerapkan perilaku disiplin dan sopan santun, diantaranya seperti:

“Di rumah, saya membiasakan anak untuk berdisiplin, tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat, belajar dengan waktu yang telah ditentukan, makan dan minum dengan tertib, mengajarkan untuk saling menghormati dengan saudara dan orang yang lebih tua, serta selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu.”³⁵

Sebagaimana peran Bapak Dede sebagai orang tua yang mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai terhadap sesama khususnya kepada saudara sendiri; disiplin waktu dalam mengerjakan sesuatu.

³⁵Wawancara dengan Bapak Dede tanggal 3 November 2021

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dapit adalah sebagai berikut:

“Sebagai seorang ayah saya mengajarkan pada anak agar memiliki rasa tanggung jawab. Sebagai contoh: anak harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya disekolah seperti mengerjakan PR”³⁶

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan Bapak Dede dan Bapak Dapit diatas menunjukkan bahwa dalam melakukan pembinaan karakter pada anak orang tua harus membekali anaknya dengan sikap disiplin, pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif serta rasa tanggung jawab. Disamping itu juga hendaknya orang tua memberikan waktu untuk anak, tidak hanya sekedar mengatur waktu anak dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni, dalam hal ini ibu Yeni membiasakan anaknya untuk membantu pekerjaan rumah sederhana sebagai berikut:

“Sekitar jam 8 pagi, saya berangkat ke pasar untuk berjualan. Jadi saat anak-anak pulang sekolah saya belum pulang dari pasar. Sehingga kami jarang bertemu dirumah. Maka dari itu anak-anak sejak kecil sudah saya ajarkan untuk membantu orang tuanya untuk melakukan pekerjaan rumah sederhana seperti membereskan rumah dan mencuci piring”³⁷

³⁶Wawancara dengan Bapak Dapit tanggal 3 November 2021

³⁷Wawancara dengan Ibu Yeni tanggal 4 November 2021

Kemudian Ibu Yeni dalam membina karakter anaknya dengan cara: membiasakan anak untuk membantu orang tuanya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sederhana.

Memberikan contoh dan keteladanan yang baik kepada anak adalah suatu metode yang efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak seperti dalam wawancara dengan Ibu Gusti:

“Saya melakukan pembiasaan yang baik pada anak agar dapat menumbuhkan karakter yang baik pula, pembiasaan yang baik itu harus dilakukan terus menerus agar anak dapat membiasakan hal yang telah diajarkan oleh orang tuanya.”³⁸

Strategi yang digunakan oleh Bapak Hendri dalam menjalankan perannya sebagai orang tua berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam membentuk karakter anak itu harus menggunakan strategi, mengajarkan sopan santun, mengucapkan salam, dan tidak membenarkan perilaku yang salah.”³⁹

Selain itu, Bapak Hendri mendidik anaknya dengan cara tidak membenarkan perilaku anak yang salah, mengajarkan sopan santun dan bertata krama yang baik.

³⁸Wawancara dengan Ibu Gusti tanggal 4 November 2021

³⁹Wawancara dengan Bapak Hendri tanggal 4 November 2021

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Rizki dalam kutipan wawancara berikut:

“Sebagai orang tua saya mengupayakan pendidikan anak baik di sekolah maupun di TPQ. Hal ini supaya anak-anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik selain dari rumah.”⁴⁰

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Rizki dalam menumbuhkan karakter religius dan baik dengan memberikan pendidikan tambahan selain di rumah yaitu dengan cara mengupayakan pendidikan di sekolah dan di TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita

“Saya mengajari anak untuk sopan santun, mencium tangan orang tua, mengucapkan salam, disiplin, tindakan anak yang dilakukan salah, maka saya tidak membenarkannya dan dinasehati.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nengsih

“Jika anak melakukan kesalahan, saya akan langsung menegurnya dan memberikan nasehat serta berkata bahwa yang dilakukannya tidak benar. Disini saya tidak menggunakan cara kasar (main tangan) karena menurut saya ketika anak dikerasin maka anak akan semakin jadi (makin keras/membanggang)”⁴²

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Rizki tanggal 5 November 2021

⁴¹Wawancara dengan Ibu Rita tanggal 6 November 2021

⁴²Wawancara dengan Ibu Nengsih tanggal 6 November 2021

Upaya pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh Ibu Nengsih adalah pemberian nasihat dan pengertian pada anaknya agar dapat menjadikan anaknya mempunyai karakter yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa karakter terbentuk dari kebiasaan, kebiasaan saat anak-anak akan bertahan sampai anak tumbuh dewasa. Orang tua mempengaruhi baik atau buruk serta membentuk kebiasaan anak-anak mereka.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu yang mengatakan bahwa:

“Kalau dirumah saya selalu mengawasi anak-anak saya, namun karena keterbatasan waktu saya tidak sepenuhnya mengawasi kegiatan yang dilakukan anak karena saya juga sibuk berkerja.”⁴⁴

Dari paparan hasil wawancara yang telah dilakukan, hal ini menjelaskan bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter anak. Hal ini dikarenakan keluarga menjadi contoh yang paling utama yang dapat dilihat langsung oleh anak-anaknya. Orang tua harus menjadi panutan untuk anak-anaknya agar mempunyai karakter yang lebih baik, maka orang tua harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak.

⁴³Thomas Lickona, *Charackter Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm 52

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Ayu tanggal 6 November 2021

Berdasarkan hal ini, peran orang tua di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami dalam membina karakter anak digunakan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembiasaan yang baik
- 2) Dalam melakukan sesuatu harus disertai dengan doa
- 3) Sopan santun dan saling menghormati antar sesama
- 4) Disiplin dan tanggung jawab.

Orang Tua sebagai pendidik harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak dapat berperilaku baik pada orang tua dan lingkungan sekitar.

2. Kondisi Karakter Anak

Orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak. dalam menjalankan perannya, orang tua harus membimbing, memotivasi, mengawasi dan memberikan arahan agar anak tidak menyimpang dari karakter yang baik.

Ibu Ok Lensi dalam menggambarkan kondisi karakter anaknya dapat dilihat sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Kalau lagi main, seharusnya anak pulang sesuai jadwal dari sekolah tapi kenyataanya anak suka terlambat pulang karena bermain dengan teman-temannya.”⁴⁵

Berdasarkan kutipan wawancara Ibu Ok Lensi, sebagai orang tua harus melakukan pengawasan serta disiplin waktu harus diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan bertanya dengan siapa anak bermain, waktu pulang dan memberikan peringatan untuk tidak pulang terlalu lama dari waktu pulang sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolahnya sehingga anak dapat menerima bentuk pantauan yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan kutipan wawancara Pak Dede dalam menggambarkan kondisi karakter anak sebagai berikut:

“Kalau diminta untuk melakukan sesuatu, kadang langsung berangkat, kadang juga membantah. Kalau saya nasehati, saya suka di abaikan. Terkadang juga anak-anak saya dirumah suka berantam, padahal sudah dinasehati untuk saling menyayangi dengan saudara.”⁴⁶

Hal serupa juga dialami oleh Bapak Dapit yang mengatakan bahwa:

“Anak saya cenderung suka berkelahi dan berbuat kasar kepada anak-anak lainnya ketika sedang bermain bersama. Tidak jarang

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Ok Lensi tanggal 3 November 2021

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Dede tanggal 3 November 2021

juga saya sering mendengar anak saya mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan.”⁴⁷

Dengan demikian, orang tua sebagai suri tauladan harus memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, baik dari perbuatan maupun perkataan. Disini peran orang tua sebagai pembina dan pembentuk karakter anak kurang terlihat dari perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh anak tersebut.

Ibu yeni mengatakan bahwa anaknya mempunyai karakter pemalu berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Anak saya cenderung pemalu, lebih suka menghabiskan waktu dirumah daripada bermain dengan temannya diluar sana. Kalau dirumah lebih sering bantu-bantu pekerjaan rumah yang ringan dan menonton tv, kadang belajar dan main handphone.”⁴⁸

Berdasarkan dari kutipan wawancara dengan Ibu Yeni, hal ini menunjukkan bahwa dalam membina dan mendidik karakter anak dapat dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, kasih sayang yang diberikan. Dengan demikian, orang tua harus dapat memilih pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakternya.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Dapit tanggal 3 November 2021

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Yeni tanggal 4 November 2021

Ibu Gusti menjelaskan bagaimana kondisi karakter anak yang dikutip sebagaimana wawancara berikut:

“Anak saya itu keras kepala, diberi tahu yang benar suka ngeyel. Kadang kalau ada tugas sekolah suka disepelekan dan akhirnya dibuat repot oleh tugas sekolahnya sendiri”⁴⁹

Berdasarkan kutipan wawancara Ibu Gusti yang mengatakan hal demikian. Menasehati anak tidak harus bermakna menggurui. Maka dari itu penting bagi orang tua untuk memahami psikologi anak sehingga anak merasa dihargai dan tidak disepelekan oleh orang tua.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hendri yang menggambarkan kondisi karakter anaknya sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Di zaman sekarang ini banyak anak-anak yang bersikap tidak sopan baik dari prilaku dan ucapannya. Anak-anak mendapatkan prilaku buruk tersebut dari teman-teman sebayanya, pengaruh game online, dan mungkin juga lingkungan tempat tumbuh anak bisa menjadi faktor utama anak mempunyai karakter yang tidak baik.”⁵⁰

Hal serupa yang dialami oleh Bapak Hendri juga dialami oleh ibu Rizki dalam wawancara berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Gusti tanggal 4 November 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Hendri tanggal 4 November 2021

“Anak-anak mengucapkan kata-kata yang tidak pantas ketika ditanya dari mana kamu bisa tau kata-kata yang tidak bagus itu dan jawabannya adalah dari temannya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang bersama Bapak Hendri dan Ibu Rizki yang mengatakan bahwa kondisi anak tersebut mempunyai karakter yang belum baik dikarenakan faktor dari lingkungan tempat tinggal anak. Anak-anak sebagai peniru yang baik akan meniru semua apa yang dilihat dan didengar oleh mereka, maka dari itu, dalam hal ini peranan orang tua sangat diperlukan dalam melakukan pengawasan anak baik dilingkungan tempat bermain anak maupun dilingkungan keluarga.

Berdasarkan hal ini, Kondisi karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak disiplin waktu
- 2) Prilaku yang tidak sopan baik ucapan maupun perbuatan
- 3) Keras kepala dan pembangkang
- 4) Abai terhadap nasihat yang diberikan orang tua

3. Kesulitan yang dialami Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam membina karakter anak berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya

⁵¹Wawancara dengan Ibu Rizki tanggal 5 November 2021

waktu bersama antara orang tua dan anak karena kesibukan diluar rumah (bekerja).

Berdasarkan hal tersebut, kesulitan yang dialami oleh Ibu Ok Lensi sebagaimana telah dikutip dalam wawancara berikut:

“Kesulitan yang saya alami ketika membentuk karakter anak yaitu: anak-anak kurang terbuka pada orang tua, ketika ditanya hanya menjawab dengan malas.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ok Lensi yang mengatakan bahwa anaknya kurang terbuka dan ketika ditanya mereka menjawab dengan malas. Adapun cara dalam mengatasi hambatan dan kendala tersebut adalah orang tua tidak memaksa anak untuk bercerita, orang tua harus memberi rasa nyaman, ketika anak bercerita hendaknya orang tua tidak mengabaikannya dan tidak memberikan kritik negatif. Berdasarkan keterangan tersebut juga bahwasannya komunikasi sangat diperlukan dalam membina karakter anak. Komunikasi antara orang tua dan anak akan mempengaruhi cara mendidik, dalam hal ini guna mengupayakan terwujudnya karakter anak yang baik, semakin baik komunikasi orang tua dan anak maka akan semakin besar respon anak dalam didikan orang tua.

Kesulitan yang dialami oleh Bapak Dede adalah sebagai berikut:

“Kesulitan yang saya alami adalah terkadang anak susah diatur dan tidak disiplin.”⁵³

⁵²Wawancara dengan Ibu Ok Lensi tanggal 3 November 2021

⁵³Wawancara dengan Bapak Dede tanggal 3 November 2021

Hal serupa juga dialami oleh Bapak Dapit yang mengalami kesulitan dalam membina karakter anak dalam wawancara berikut:

“Saya kesulitan dalam mendisiplinkan waktu anak, jadi mereka ketika bermain pulangya hampir mendekati adzan maghrib dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton tv daripada belajar.”⁵⁴

Kesulitan yang dialami oleh bapak Dede dan Bapak Dapit dalam membina karakter anak adalah anak yang susah diatur dan tidak disiplin. Adapun cara mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengatur waktu dan jadwal kegiatan anak agar anak menjadi disiplin dalam mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni yang mengatakan bahwa:

“Kurangya waktu bersama anak, Karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk bekerja. Saya pergi bekerja ketika anak sudah berangkat sekolah, dan terkadang ketika saya pulang anak-anak sudah tidur”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu dari peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Dapit tanggal 3 November 2021

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Yeni tanggal 4 November 2021

terhadap perkembangan karakter anak. Permasalahan umum yang dialami setiap orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dikarenakan kesibukan orang tua yang tidak mempunyai waktu bersama dengan anak. kebanyakan orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gusti yang mengatakan bahwa:

“Anak adalah peniru yang baik, karena pengaruh lingkungan yang buruk, jadi perilaku anak ketika bermain dengan temannya dibawa kerumah. Akan tetapi ketika dinasehati anak saya marah.”⁵⁶

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Gusti, Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak sehingga orang tua sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak dikemudian hari dikarenakan anak adalah peniru yang baik, Berdasarkan wawancara dengan Ibu Gusti, sebagai orang tua kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak akan meniru, karena perilaku anak terbentuk dari orang tua yang mendidiknya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hendri dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Gusti tanggal 4 November 2021

“Jika dinasehati, anak saya keras kepala dan tidak terima bahwa apa yang dilakukannya itu adalah perbuatan yang salah.”⁵⁷

Ibu Rizki mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapinya yaitu:

“Anak saya suka tidak disiplin waktu, baik dalam mengerjakan tugas sekolah dan beribadah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendri dan Ibu Rizki, permasalahan yang tengah dialaminya adalah anak yang tidak disiplin waktu dalam mengerjakan tugas sekolah dan ibadah yang menjadi tanggung jawab anak itu sendiri. Dalam hal ini orang tua harus bisa mengatur waktu anak dalam membagi waktu anak ketika mengerjakan tugas sekolah dan waktu beribadah.

Kesulitan dalam membina karakter anak yang dialami oleh Ibu Rita dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Anak saya terkadang bertindak tidak sopan pada orang tua.”⁵⁹

Wawancara dengan Nengsih yang mengatakan bahwa:

“Karena perubahan zaman, anak saya lebih fokus pada gadget daripada menghabiskan waktu dengan cara bertukar cerita dengan orang tua atau kegiatan bersama lainnya.”⁶⁰

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Hendri tanggal 4 November 2021

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Rizki tanggal 5 November 2021

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Rita tanggal 6 November 2021

Hal serupa yang dialami oleh Ayu yang mengatakan bahwa:

“Anak saya lebih suka menghabiskan waktu dikamar untuk menonton anime bersama gadgetnya, terkadang juga lebih sering melihat acara tv daripada belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya”⁶¹

Kesulitan yang dialami oleh Ibu Nengsih dan Ibu Ayu adalah anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadgetnya. adapun cara untuk mengatasinya adalah dengan cara memberi batasan waktu bermain gadget dan menonton tv pada anak serta memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan orang tua dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang orang tuanya mengalami hambatan/ kesulitan dalam membina karakter dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya komunikasi dengan anak, faktor pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan yang membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan karakter anak.

Dari penjelasan diatas kebanyakan orang tua mengalami hambatan/kesulitan ketika membina karakter anak, akan tetapi orang tua mempunyai caranya masing-masing dalam menghadapi hambatan/kesulitan tersebut. Orang tua mempunyai kontrol yang sangat penting dalam membina karakter anak.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Nengsih tanggal 6 November 2021

⁶¹Wawancara dengan Ibu Ayu tanggal 6 November 2021

Adapun dalam hal ini, peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada dasarnya telah dilakukan dengan baik. Orang tua sudah sadar terhadap perannya terhadap anak-anak dan memperhatikan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hal ini peran orang tua terhadap pembinaan karakter anak dilakukan dengan cara mereka yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu agar anak mempunyai karakter yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam membina karakter anak terutama dalam lingkungan keluarga. Keberhasilan keluarga terutama orang tua dalam membina dan mendidik karakter anak-anaknya dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh yang diterapkan dan bimbingan dan kasih sayang yang diberikan pada anak. Orang tua harus memilih pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya agar berpengaruh positif terhadap pembentukan karakternya. Hal ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dipengaruhi pada jenis pola asuh yang diterapkan pada anak-anaknya.

Kesimpulan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dalam keluarga adalah nilai tanggung jawab, sopan santun, disiplin dan tolong menolong. Penanaman nilai ini bersifat universal yang artinya dibutuhkan anak kapanpun dan dimanapun. Sebagai orang tua dalam membina dan

membentuk karakter anak juga berdasarkan nilai-nilai karakter. Penanaman pendidikan karakter dalam hal ini harus disertai dengan contoh yang konkret, seperti yang dicontohkan oleh orang tua dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan hal-hal yang baik, tutur kata maupun perbuatan yang dapat diterima oleh anak. Sehingga hal ini akan menjadi penghayatan yang akan disertai kesadaran rasional.

Keberhasilan dalam pembinaan karakter anak dengan menggunakan strategi terkait dengan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan relasi antara anak dan orang tua akan terjalin dengan baik seperti halnya dalam berkomunikasi dan melakukan pengawasan pada anak. Peran orang tua dalam membina karakter anak selalu aktif meskipun terkendala waktu, akan tetapi hal ini tidak akan menyurutkan peran dan tanggungjawab orang tua dalam membina karakter anak.

C. Pembahasan

Dalam perannya, orang tua dapat menerapkan pembinaan iman dan tauhid, pembinaan karakter atau akhlak, pembinaan ibadah dan agama, pembinaan kepribadian dan sosial anak. Lingkungan keluarga merupakan unit lembaga terkecil yang mempunyai peran yang strategis dalam upaya penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai serta moral sebagai salah satu upaya pembentuk karakter anak.

1. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hasil wawancara dengan orang tua yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter anak. Hal ini karena orang tua akan menjadi contoh dan teladan yang paling utama dan dapat dilihat serta ditiru langsung oleh anak-anaknya. Orang tua harus menjadi panutan untuk anak-anaknya agar mempunyai karakter yang baik. Berdasarkan hal ini, orang tua di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarame dalam membina karakter anak dengan cara: 1) melakukan pembiasaan yang baik, 2) berdoa ketika hendak melakukan sesuatu, 3) sopan santun dan saling menghormati antar sesama. Melalui peran orang tua, internalisasi nilai dapat berkembang dan terpelihara melebihi jumlah dan intensitasnya dari yang diterapkan di sekolah, berbeda dengan sekolah, keluarga (orang tua) memiliki corak pendidikan khas yang menggambarkan bahwa pendidikan berjalan bukan atas dasar tatanan ketentuan yang diformalkan. Melainkan tumbuh dari kesadaran moral antara anak dan orang tua yang dibangun bukan atas dasar rasional, tetapi memiliki ikatan emosional yang kuat secara kodrati.

Pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasioanal, pendidikan tidak hanya terkait dengan upaya penguasaan pada bidang akademik, namun juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pendidikan karakter harus diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Upaya pembinaan karakter anak usia sekolah dasar bisa dilakukan melalui perbuatan atau ungkapan yang baik agar dapat ditiru oleh anak, perhatian orang tua terhadap anaknya, hal ini dikarenakan ketika di sekolah, guru tidak semua memberikan perhatian pada siswa. Maka dari itu orang tua dirumah yang mempunyai peran besar dalam memperhatikan anak, mempelajari permasalahan yang ada pada diri anak kemudian dibina oleh orang tuanya, memberikan waktu pada anak untuk belajar, bermain dan mengaji serta mendapatkan kasih sayang dari orang tua.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orang tua sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah

⁶²UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hlm 5

pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tualah yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka yang dimaksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk siap hidup dalam bermasyarakat.

2. Kondisi karakter anak

Berdasarkan dari hasil penelitian dari wawancara dengan orang tua di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Tidak disiplin waktu, 2) Prilaku yang tidak sopan baik ucapan maupun perbuatan, 3) Keras kepala dan pembangkang, 4) Abai terhadap nasihat yang diberikan orang tua. Suasana dalam keluarga dapat menjadi pemicu dalam membentuk karakter anak. Apabila dalam suasana keluarga tidak memberikan landasan dan contoh yang baik, maka akan berpengaruh terhadap karakter anak. Sehingga karakter yang dimiliki anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Peran orang tua merupakan tugas-tugas yang harus dilakukan sesuai dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi fungsi yang diembannya. Adapun kaitannya dengan peran orang tua maka dapat disimpulkan bahwa peran

lebih menuju kearah pada kegiatan secara kekeluargaan, artinya orang tua yang berperan pada prinsip serta menjalankan tugas-tugas dalam keluarga.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali yang menyatakan bahwa jiwa yang lahir dari berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.⁶³ Akhlak disebut juga sebagai ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan jiwa, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana cara membersihkan jiwa yang telah kotor. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini khususnya usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin pada anak-anak adalah kunci keberhasilan bangsa. Karakter yang dimaksud adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bertindak dan bersikap.

Bentuk pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua akan berimplikasi terhadap kepribadian anak. Dari kepribadian anak akan memunculkan karakter apabila ada faktor yang mempengaruhinya. Karakter seorang anak akan terbentuk saat anak berusia 3 sampai 10 tahun.

⁶³Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) hlm 99-100

Sebagai orang tua harus menjalankan tugas untuk menentukan input seperti apa yang akan masuk ke dalam pikirannya, perilaku seperti apa yang akan dibentuk dan sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas. Karakter merupakan sesuatu yang harus dibentuk, dikonstruksi seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak hingga dewasa. Pada fase pertama perkembangan anak, kedua orang tua sebagai pembentuk karakter sosial yang pertama dan utama bagi anak. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan dengan cara mengarahkan, membimbing dan mendidik anak hingga dapat mengetahui berbagai nilai, perilaku serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan oleh orang tua dan agama.

3. Hambatan yang dialami orang tua dalam membina karakter anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara bersama orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mengalami kesulitan dalam membina karakter anak disebabkan oleh faktor-faktor yang membawa pengaruh cukup besar terhadap perkembangan karakter anak. dalam hal ini, kebanyakan orang tua mengalami kesulitan dalam membina karakter anak, akan tetapi orang tua mempunyai cara masing-masing dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian orang tua memiliki kontrol yang sangat penting dalam membina karakter anak. Berdasarkan uraian tersebut, hal ini menunjukkan tanggung jawab dan peran orang tua dalam mendidik dan membina

karakter anak tidak hanya sebatas anak mampu bertahan hidupnya.⁶⁴ Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat diabaikan adalah mendidik anak-anaknya. Agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik maka diperlukan adanya beberapa penerahuan tentang pendidikan.

Siklus kehidupan manusia, masa anak-anak merupakan sebuah priode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang sangat rawan dalam artian sangat memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengena kehidupan anak. Hal ini dikarenakan dalam masa anak-anak ini mereka saling meniru dan melakukan apa yang diperbuat orang dewasa yang ada di sekitarnya.⁶⁵ maka dapat dipahami bahwa Kondisi kehidupan atau perilaku anggota masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak, apabila itu perilaku yang baik atau perilaku yang buruk, oleh karena itu banyak sekali pembinaan yang akan diterima oleh anak dalam masyarakat antara lain pembentukan kebiasaan, sikap dan minat, pembentukan kesusilaan serta nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

Adapun yang terjadi saat ini pada masyarakat sekarang adalah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang terlalu fokus pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan. Sedangkan kebutuhan yang

⁶⁴Zakiyah Drazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara 2009 hlm 35

⁶⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13

bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua harus memiliki pendidikan yang baik, terutama dalam hal pendidikan karakter sehingga orang tua bisa mendidik anak-anaknya sesuai dengan karakter baik yang diinginkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Orang tua dalam pembinaan karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dalam melakukan pembinaan karakter pada anak orang tua harus membekali anaknya dengan pembiasaan yang bersifat positif dan memberikan contoh dan keteladanan yang baik sehingga anak mempunyai karakter yang baik.
2. Kondisi Karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi karakter anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain anak dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orang tua sangat diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap anak.
3. Hambatan yang dialami orang tua dalam membina karakter anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang

dialami oleh orang tua dalam membina karakter anak dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak, kurangnya komunikasi dan faktor lingkungan tempat bermain anak yang dapat membawa pengaruh cukup besar dalam perkembangan karakter anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada para orang tua di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebagai pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anak hendaknya selalu dapat memberikan bimbingan dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan harus ditanamkan kepada anak sejak kecil
2. Orang tua dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, memberikan perhatian dan pengawasan penuh kepada anak khususnya lingkungan sekitar dan juga pengawasan terhadap perkembangan teknologi pada saat ini.
3. Kepada Tokoh Agama dan Majelis Ta'lim agar dapat meningkatkan penyuluhan agama Islam terutama yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban orang tua dalam membina karakter anak. Mengelola pengajian agar terarah dan terpadu sehingga dapat memberikan motivasi pada orang tua dan anak untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam sekaligus dapat menciptakan kondisi yang agamis

4. Kepada Peneliti Lain

- a. Peneliti lain hendaknya bisa menjadi lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembinaan karakter anak sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik agar dapat memberikan pendidikan karakter yang baik disekolah dan agar dapat meminimalisir karakter anak yang tidak baik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti lain untuk menggunakan metode, model, atau pendekatan yang digunakan terkait dengan penelitian pembinaan karakter anak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa
- Abdulrrahman An-Nahlawi, 1995. *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insan,
- Abidin Ibnu Rusn, 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Alfauzan Amin, 2016. *Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik*. Jurnal At-Ta'lim.
- Alimni. 2021. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura" 3(1), 52-53
- Alimni. 2015. *Tinjaun Filosofis Tentang Metode Pendidikan Islam*. Jurnal At-Ta'lim
- Ali Zainudin, 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, Semarang: Toha Puta,
- Didin Komarudin, 2015. *Bimbingan Keagamaan Bagi Anak* (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)
- E.Mulyasa, 2012. *Manajemen pendidikan karakter, cet ke 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernaya Amor Bhakti, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada AnakUsia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*.

- Fauziyah Mujayyanah, 2021. *Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)*, Probolinggo: Jurnal Penelitian Ipteks.
- H. Mahmud Yunus, 1990. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT.Hidakarya Agung.
- Hardjono, Mangun, 1996. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta, Kanisius
- Hidayatin Khoiriyah, 2016. *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. DR Zakiah Darajat*.
- Jamal, Abdur Rahman, 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Kartini Kartono 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: CV Rajawali.
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesdarkarya.
- Lexy, J. Moleong, 2017. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayya Shofia, 2008. *Pembinaan Keagamaan Pada Anak dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I Yogyakarta)*
- Mohammad Kasiram, 1983. *Ilmu Jiwa: Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muri Yusuf, 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah, 1986. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Guna Mulia
- Reiza Nuary Asih Hartono, 2020. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak dalam Karakter Keluarga Prasejahtera" (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sultan Hadi Prabowo Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam Volume 11. No. 2 2020

Syamsir, Torang, 2014. *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.

UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), 2003. (*UU RI No. 20 Th. 2003*), Jakarta: Sinar Grafika.

Wiratna Sujarweni, 2014. *Metedologi Penelitian*, Surabaya: Pustakabarupress.

Zainuddin Ali, 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zakiah Drazat, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1623/In.11/F.II/PP.009/6/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP : 196805151997032004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Alimni, M.Pd
NIP : 197504102007102005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Septi Mayangsari
NIM : 1611240210
Judul Skripsi : Pengaruh penataan Tempat Duduk dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 04 Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

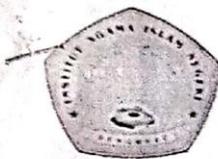
Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 02 Juni 2020
Dekan,



ZUBAEDIN

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 2418 /In.11/F.II/PP.009/08/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Septi Mayang Sari
N I M : 1611240210
Program Studi : - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Hj. Khairiah, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Alimni, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menjelaskan dan mempraktikan ibadah (Thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji). 3. Kemampuan melafalkan doa-doa harian. 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 5. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD.
3	Salamah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). 3. Kemampuan memahami etika profesi guru MI/SD.

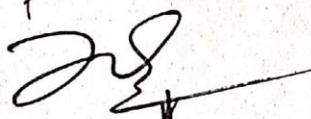
Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus *
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 18 Agustus 2020

Dekan


ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SELEBAR
KELURAHAN SUKARAMI

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendret Susanto, S.T. M.T
Jabatan : Ketua RW 03 Kelurahan Sukarami

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai pembimbing lapangan dan memberikan dukungan penuh terhadap penulis yang akan melakukan penelitian di di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu oleh salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UNFAS) sebagai berikut:

Nama : Septi Mayangsari
NIM : 1611240210
Semester : 11
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-Fatindo
RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sebaik-baiknya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mengetahui,



Hendret Susanto, S.T. M.T



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SELEBAR
KELURAHAN SUKARAMI

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendret Susanto, S.T. M.T
Jabatan : Ketua RW 03 Kelurahan Sukarami

Menerangkan bahwa sesungguhnya bahwa:

Nama : Septi Mayangsari
NIM : 1611240210
Semester : 11
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian di di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terhitung mulai tanggal 21 Oktober sampai 18 November 2021 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-Fatindo RW 03 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebaik-baiknya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mengetahui,

Ketua RW 03



Hendret Susanto, S.T. M.T



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septi Mayangsari
NIM : 1611240210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGM

Pembimbing XII : Dr. Alimni, M.Pd
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam
pembinaan karakter anak di Prummas
Al-fatindo RW 03 kel. Sukatami
kec. Selesai Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa (07 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Penulisan di Perbaiki - Penambahan Teori	f
2	Kamis (09 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Perkuat Teori - Perbaiki daftar Pustaka	f
3.	Senin. (13 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Perbaiki BAB III, - Setting Penelitian - Subjek & Informan Penelitian	f
4	Senin. (20 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Power Point - Perbaiki bahasa Indonesia - lengkapi dokumen dan dokumentasi; - kuasai materi - Penambahan kutipan	f
5.	Selasa (20 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	Me e k p b m I	f

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi N. Ag M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 20 Desember 2021
Pembimbing XII

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
 Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
 Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septi Mayang Sari
 NIM : 1611240210
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PGM1

Pembimbing I/II: Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam
 pembinaan kehidupan beragama anak di
 Prumnas Al-Fatimah RT 15 dan RT 16 AW 03
 kel. Sukarumi kec. Selegar Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	7 Sep 2021	proposul skripsi	Ganti Judul	
2.	13 Sep	proposul Bab I	perbaiki Judul proposul perbaiki: latar belakang rumusan Masalah identifikasi	J = 13/21 = 9
3.	14 September 2021	Proposal Bab III	Perbaiki Populasi dan Sampel Teknik Pengumpul an data data Primer dan Sekunder.	J = 14/21 = 9
		Acc	ujian proposal	J = 14/21 = 9

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 NIP 196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
 NIP. 196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septi Mayangsari
NIM : 1611240210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing VII: Dr. Alimni, M.Pd
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam
pembinaan karakter anak di Prumnas
Al-fatindo RW 03 kel. Sukatani
kec. Selebar Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa (07 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Perbaikan di Perbaiki - Penambahan Teori	f
2	Kamis (09 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Perkuat Teori - Perbaiki daftar Pustaka	f
3.	Senin. (13 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Perbaiki BAB III. - Setting Penelitian - Subjek & Informan Penelitian	f
4	Senin. (20 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	- Power Point - Perbaiki bahasa Indonesia - lengkapi dokumen dan dokumentasi; - kuasai materi - Penambahan kutipan	f
5.	Selasa (20 Des 2021)	Bimbingan Skripsi Bab 1-V	Acc ke pemb I	f

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi N. Ag M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 20 Desember 2021
Pembimbing VII

Dr. Alimni, M.Pd
(.....)
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septi Mayang sari
NIM : 1611240210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran orangtua dalam
pembinaan karakter anak di Prunas
Al-Fatmido RW 03 kel. Sukrami kec.
Selebar Kota Bengkulu.

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis (23 Desember 2021)	- Skripsi Bab 1 - V	- Hasil Penelitian sesuaikan dengan Rumusan masalah - Pembahasan sesuaikan dengan analisis yang ada pada Bab III - Reduksi data - display data - Penarikan kesimpulan Susun kembali	 23/12
2.	Selasa. (28 Desember 2021)	- Skripsi Bab 1 - V	- Hasil penelitian tambah nuzul 10 responden - Pembahasan - Ringkasan - Gabungan hasil penelitian dg kemp. ke Pelepat dan hasil penelitian online - Revisi	 28/12

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi N. Ag M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

(Dr. Hj. Khairiah, M.Pd.)
NIP. 19680519997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
 Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
 Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septi Mazra' Sari
 NIM : 1611240210
 Jurusan : Tadris Bahasa
 Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran orang tua dalam
 Pembinaan karakter anak di rumah
 Al-Falindo RW 03 Kel. Sukarasa
 Kec. Selapar Kota Bengkulu

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
3	04, Januari 2022	Bab 1-V - Pembahasan 1. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak Paragraf 1 berisi Ringkasan hasil Penelitian minimal 15 Baris - Paragraf 2. berisi Gabungan hasil Penelitian diperkuat atau ditoket. konsep Teori Pendapat Para ahli dan hasil Penelitian orang lain Paragraf 3 berisi Penjelasan ^{konteks} kasus ^{karakter} anak & Peran orang tua	2. Kondisi karakter anak Paragraf 1 berisi Ringkasan hasil Penelitian Paragraf 2 berisi Gabungan hasil Penelitian diperkuat atau ditoket. konsep, teori, Pendapat Para ahli dan hasil Penelitian Paragraf 3 berisi Penjelasan ^{konteks} kasus 2. Hasilnya Paragraf 1 berisi Ringkasan hasil Penelitian Paragraf 2 berisi hasil Penelitian diperkuat atau ditoket, konsep teori Penelitian terdahulu Paragraf 3 berisi Penjelasan ^{konteks} kasus	Syam Perbinti 4/1/22

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Zubaedi N. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Januari 2022
 Pembimbing I/II

(Dr. Hj. Khairiah, M. Pd...)
 NIP. 196805151967032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septi Mayangsari
NIM : 1611240210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II: Dr. Hj. Khairiah. M.Pd
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam
Pembinaan Karakter anak di
Ptunas Al-Fatindo RW.03 kel. Sukarami
kec. Selebar Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
2.	6 Januari 2022 Kamis		Ace Soemay Munawaroh	6/22 = / 1

Mengetahui,
Dekan


Dr. Zubaedi. M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 6 Jan 22
Pembimbing I/II


Dr. Hj. Khairiah. M.Pd
NIP. 196805151997032004

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?
2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?
3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?
4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?
5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Lembar Observasi

No.	Komponen Yang Diamati	Alternatif Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	<p>Cara Orang tua mendidik anak</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mendidik dengan cara yang baik b. Mendidik dengan kelembutan dan ketulusan c. Mendidik dengan mengajarkan anak tentang agama d. Mendidik dengan hukuman 			
2.	<p>Cara Orang tua dalam membina karakter anak</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan hal-hal yang baik b. Memberikan contoh yang baik c. Menggunakan bahasa yang sopan di depan anak d. Membuat peraturan dalam setiap rutinitas di rumah e. Melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga 			

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Ibu Rita (Ibu Rumah Tangga)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Selalu mendukung kegiatan positif anak, menumbuhkan rasa percaya diri, memberi motivasi dan dukungan yang bersifat positif pada anak.

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Kalau dirumah saya selalu mengawasi anak-anak saya, namun tidak sepenuhnya karena saya juga sibuk berkerja.

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Tentu saja ilmu agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak, dimana ketika anak mempelajari ilmu agama maka anak akan tau bagaimana cara berperilaku dengan baik.

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Sangat berpengaruh, karena lingkungan bermain dan tempat tinggal anak ada banyak interaksi antara keluarga dan

baik maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik, begitu pula sebaliknya.

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Karena perubahan zaman, anak saya lebih fokus pada gadget daripada bertukar cerita dengan orang tua.

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Bapak Hendri (Pekerja Swasta)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Saya selalu mendukung kegiatan-kegiatan anak yang positif, memberikan motivasi juga tidak lupa

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Upaya yang saya lakukan dalam membentuk karakter anak itu harus menggunakan strategi, mengajarkan sopan santun, mengucapkan salam, dan tidak membenarkan perilaku yang salah.

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Menurut saya berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak apabila diajarkan dengan baik dan sesuai dengan agama islam

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak, di zaman sekarang ini banyak anak-anak yang bersikap tidak sopan baik dari perilaku dan ucapannya. Anak-anak mendapatkan perilaku buruk tersebut

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Anak adalah peniru yang baik, karena pengaruh lingkungan yang buruk, jadi perilaku anak ketika bermain dengan temannya dibawa kerumah. Akan tetapi ketika dinasehati anak saya marah.

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Bapak Dede (Cleaning Service)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Memberi motivasi agar anak dapat tampil percaya diri dimanapun dan aktivitas apapun.

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Di rumah, saya membiasakan anak untuk berdisiplin, tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat, belajar dengan waktu yang telah ditentukan, makan dan minum dengan tertib, mengajarkan untuk saling menghormati dengan saudara dan orang yang lebih tua, serta selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu.

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Berpengaruh, dan pengaruhnya dapat dibawa anak-anak sampai ia tumbuh dewasa. Karena itu sebagai orang tua kita harus paham ilmu agama agar nantinya kita bisa mengajari anak tentang agama dan kita juga harus memberikan pendidikan agama selain dilingkungan keluarga yaitu dengan cara mendaftarkan anak ke TPQ terdekat.

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Kesulitan yang saya alami ketika membentuk karakter anak yaitu: anak-anak kurang terbuka pada orang tua, ketika ditanya hanya menjawab dengan malas.

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Ibu Ok Lensi (Pegawai Toko)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Dalam menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri pada anak salah satu cara yaitu dengan cara mendukung dan memberikan motivasi anak dalam kegiatan anak yang positif

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Upaya yang saya lakukan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara menanamkan pendidikan agama, mendaftarkan anak ke TPQ dan sekolah.

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Sejak usia dini anak-anak harus dikenalkan serta menanamkan pendidikan agama agar anak mempunyai karakter yang baik.

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, baik buruknya sikap anak adalah pengaruh nyata yang didapatkan anak ketika bermain dengan teman sebayanya.

masyarakat sekitar yang akan mempengaruhi proses pembentukan karakter anak.

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Anak saya lebih suka menghabiskan waktu dikamar untuk menonton anime bersama gadgetnya.

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Ibu Ayu (Ibu Rumah Tangga)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Memberi dukungan dan motivasi untuk menumbuhkan keberanian anak agar anak berani tampil dimanapun dengan percaya diri

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Jika anak melakukan kesalahan, saya akan langsung menegurnya dan memberikan nasehat serta berkata bahwa yang dilakukannya tidak benar. Disini saya tidak menggunakan cara kasar (main tangan) karena menurut saya ketika anak dikerasin maka anak akan semakin jadi (makin keras/membanggang)

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Berpengaruh, dengan mempelajari ilmu agama, karakter anak akan terbentuk dengan baik

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Sangat berpengaruh, lingkungan dimana tempat anak tinggal mempunyai karakteristik tersendiri, apabila lingkungannya

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Anak saya terkadang bertindak tidak sopan pada orang tua.

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Ibu Rizki (Ibu Rumah Tangga)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Memberi motivasi anak serta dukungan yang sifatnya membangun kreativitas dan rasa percaya diri anak

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Sebagai orang tua saya mengupayakan pendidikan anak baik di sekolah maupun di TPQ. Hal ini supaya anak-anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik selain dari rumah.

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Menurut saya berpengaruh, ketika diajarkan pendidikan agama baik di rumah dan di sekolah maupun TPQ anak-anak akan banyak belajar tentang ilmu agama dan akidah akhlak.

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Menurut saya lingkungan sangat berpengaruh, terlebih ketika anak-anak bermain bersama temannya di lingkungan sekitarmudah dipengaruhi. Apalagi ketika anak-anak mengucapkan kata-kata yang tidak pantas ketika ditanya dari

dari teman-teman sebayanya, pengaruh game online, dan mungkin juga lingkungan tempat tumbuh anak bisa menjadi faktor utama anak mempunyai karakter yang tidak baik.

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Jika dinasehati, anak saya keras kepala dan tidak terima bahwa apa yang dilakukannya itu adalah perbuatan yang salah

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Ibu Gusti (Guru)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Memberikan masukan dan saran yang positif, motivasi dan dukungan terhadap kegiatan kreatif anak.

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Saya melakukan pembiasaan yang baik pada anak agar dapat menumbuhkan karakter yang baik pula, pembiasaan yang baik itu harus dilakukan terus menerus agar anak dapat membiasakan hal yang telah diajarkan oleh rang tuanya.

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Sangat berpengaruh, pendidikan agama harus diajarkan pada anak sedini mungkin untuk membentuk kepribadian anak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Berpengaruh, karena lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang ada banyak manusia dengan karakteristik yang berbeda pula dan itu bisa mempengaruhi pembentukan karakter anak.

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Berpengaruh, karena sebagian besar waktu bermain anak adalah bersama dengan teman-temannya. Sebagai orang tua kita harus selektif dan mengawasi anak ketika mereka bermain agar sikap anak tidak dipengaruhi oleh teman-temannya.

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Kurangnya waktu bersama anak, Karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk bekerja.

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Bapak Dapit (Laundry)

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?

Narasumber : Memberikan dukungan atas segala aktivitas anak yang bersifat positif

2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?

Narasumber : Sebagai seorang ayah saya mengajarkan pada anak agar memiliki rasa tanggung jawab. Sebagai contoh: anak harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya disekolah seperti mengerjakan PR.

3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?

Narasumber : Sangat berpengaruh, pendidikan agama harus diajarkan pada anak sedini mungkin untuk membentuk kepribadian anak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Lumayan berpengaruh, karena lingkungan tempat bermain anak disana ada berbagai macam anak dengan karakter yang berbeda-beda dan saling mempengaruhi perkembangan karakter anak.

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak?

Narasumber : Berpengaruh, karena anak banyak belajar dan bergaul dari lingkungan dan teman sepermainannya.

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Kesulitan yang saya alami adalah terkadang anak susah diatur dan tidak disiplin.

TRANSKIP HASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Narasumber : Ibu Yeni (Pedagang)

Hari/Tanggal Wawancara :

- 1. Menurut Ibu/Bapak, apakah penting melakukan upaya pembinaan karakter pada anak?**

Narasumber : Dengan cara memberikan motivasi agar anak semakin bersemangat dalam melakukan aktivitas

- 2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan Ibu/Bapak dalam membentuk karakter anak?**

Narasumber : Sekitar jam 8 pagi saya berangkat ke pasar untuk berjualan. Jadi saat anak-anak pulang sekolah saya belum pulang dari pasar. Sehingga kami jarang bertemu dirumah. Maka dari itu anak-anak sejak kecil sudah saya ajarkan untuk membantu orang tuanya untuk melakukan pekerjaan rumah sederhana seperti membereskan rumah dan mencuci piring

- 3. Menurut Ibu/Bapak apakah mengajarkan pendidikan agama pada anak sedini mungkin akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak?**

Narasumber : Berpengaruh, karena ilmu agama mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat baik yaitu untuk membentuk anak agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama maka hidupnya akan terarah.

5. Dalam upaya membentuk karakter anak apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan/hambatan?

Narasumber : Saya kesulitan dalam mendisiplinkan waktu anak, jadi mereka ketika bermain pulangny hampir mendekati adzan maghrib dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton tv daripada belajar.

FOTO DOKUMENTASI











SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Mayangsari

NIM : 1611240210

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Anak di Prumnas Al-Fatindo

RW 03 Kefurahan Sukarami Kecamatan Selehar Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan ID: 1740911880. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, 13 Januari 2022

Mengetahui

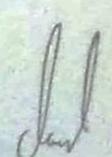
Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP.197509252001121004




Septi Mayangsari
NIM:1611240210



septi cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	zombiedoc.com Internet Source	<1%

13-1-2022
Pengelola Bibliografi
Christy
W A H M

